BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Nurul Qur'an

Berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an bermula dari adanya gagasan beliau untuk membangun sebuah pondok kecil yang hanya berukuran 10x5 M. yang mana bangunan itu digunakan sebagai tempat bermukim santri beliau yang hendak menghafalkan al-Qur'an pada beliau, Yang pada waktu itu hanya berjumlah 6 Orang yang semuanya adalah santri pindahan dari Nurul Jadid yang belum sempurna menghafal al-Qur'annya. Kemudian mereka meneruskan hafalannya di tempat yang baru sekaligus membantu beliau dalam mengembangkan dan memakmurkan Pondok Pesantren sebagaimana yang direncanakan oleh beliau.

Disamping itu, berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an ini berawal dari kecemasan S. Hamid al- Habsyi, setelah melihat kondisi masyarakat yang sangat minim akan pengetahuan Agama dan Akhlaqul Karimah terutama dalam bidang al-Qur'an. Walaupun banyak Pondok Pesantren yang ada di kecamatan Kraksaan seperti Pondok Pesantren Badriduja, yang diasuh oleh KH. Badri Masduqi, Pondok Pesantren Darul Lughah Walkaromah, yang diasuh oleh KH. Baidhowi, dan Pondok Pesantren

Tarbiyatul Akhlaq yang diasuh oleh kakak belaiu S. Husein Bin Syaih Al-Habsyi tidak ada yang memproritaskan pada al-Qur'an, sehingga hal ini sangat cocok pada kondisi dan kebutuhan masyarakat sekitar. Dalam kata lain S. Hamid Al-HAbsyi ingin meng-Al-Qur'an-kan masyrakat dan memasyrakatkan Al-Qur'an.

Foktor-faktor lain yang manunjang berdirinya Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah tuntutan masyarakat sekitar yang mengendaki agar Pondok Pesantren Nurul Qur'an berdiri dengan sempurna. Dengan berdirinya Pondok Pesantren, disamping masyarakat dapat langsung menanyakan tentang berbagai macam masalah keagamaan pada pengasuh. Juga bisa memondokkan anaknya untuk memperdalam al-Qur'an baik secara lafadz maupun secara makna.

Dari sinilah Pondok Pesantren Nurul Qur'an mencapai kesempurnaan dalam bidang pendidikan terutama dalam bidang pendidikan al-Qur'an. Karna secara bertahap ilmu yang berkaitan dengan al-Qur'an terus dikaji dan dipelajari seperti Tajwid hingga kajian tafsir yang dilaksanakan tiap satu minggu sekali.

Apabila dilihat dari nama pondok ini "Nurul Qur'an", menurut pengakuan beliau ketika di wawancarai oleh Abd Fatah pada tanggal 16 Mei 1995. beliau mengaku bahwa penamaan Pondok Pesantren ini berkaitan dengan latar belakang pendidikan beliau, yang mana beliau pernah mengenyam pendidikan agama di Nurul Jadid Paiton, maka beliau

mengambil kata “Nurul” pada bagian nama “Nurul Jadid”. Dan beliau menambahkan “al-Qur’an” karna oreintasi dakwah dan visi didirikannya Pondok Pesantren ini karna lebih memfokuskan pada al-Qur’an terutama dalam hafalan.

Menurut beliau nama “Pondok Pesantren Nurul Qur’an Al-Islami” dapat diartikan bahwa selama kita mengkaji, mempelaji dan mengamalkan al-Qur’an dari segi lafadz dan maknanya, maka kita akan mendapat hidayah dan inayah Allah melalui pancaran dan sinar al-Qur’an.

Berkibarnya Pondok Pesantren Nurul Qur’an ini yang mengatasnakan Pondok yang berorentasi pada bidang al-Qur’an terutama dalam bidang Hifdzul Qur’an mendapat tanggapan baik dari para santri dan masyarakat. Terbukti para santrinya dengan gigih dan patuh menjalankan program serta metode yang diberikan oleh beliau, begitu juga masyarakat sekitar banyak yang memondokkan anaknya agar dibimbing untuk mendalami al-Qur’an.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Nurul Qur’an

VISI : Mencetak Santri yang berbudi luhur dan berjiwa Qur’ani

MISI : Mencetak Santri yang berakhlaqul karimah, dapat mengamalkan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari, santun, bertangggung jawab serta siap tampil dalam masyarakat.

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kraksaan, Probolinggo. Jumlah santri yang menghafal qur'an di Pondok Pesantren Nurul Qur'an adalah sebanyak 110 orang. Akan tetapi penulis hanya memberikan skala kepada 31 orang penghafal qur'an yang memiliki hafalan 1-15 juz sebagai kelompok penelitian pertama, dan 31 orang penghafal qur'an yang memiliki hafalan 16-30 juz sebagai kelompok penelitian kedua.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah hari Senin dan Selasa, tanggal 25 dan 26 Mei 2015. Peneliti menyebar skala penelitian pada Penghafal Qur'an 1-15 juz dan Penghafal Qur'an 16-30 juz yang berjumlah 62 santri. Skala diberikan penulis cara mengumpulkan seluruh Penghafal Qur'an 1-15 dan Penghafal Qur'an 16-30 di gedung sekolah MA Nurul Qur'an, dan kemudian penulis membagikan skala kepada subjek penelitian. Demi terlaksananya pengisian skala yang kondusif, penulis juga meminta bantuan kepada para pengurus pondok untuk turut serta membantu peneliti dalam membagikan skala..

2. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:211). berpendapat validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. suatu instrumen yang valid dan shahih mempunyai validitas tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila r_{iy} _> 0,30. Namun apabila aitem yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka riy _> 0,30 bisa diturunkan menjadi riy $\geq$ 0,25 ini (Azwar, 2012:86). Adapun uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan patokan skor standart validitas yaitu riy $\geq$ 0,25 ini artinya jika skor yang di peroleh berada di bawah < 0,25, maka aitem tersebut dikatakan tidak valid atau kurang memuaskan sehingga harus digugurkan, dalam pengoprasian uji validitas ini menggunakan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20,0 *for windows.*

Berdasarkan uji validitas tiap aitem angket skala regulasi emosi yang pada awalnya berjumlah 48 aitem yang diujikan pada subyek penelitian yang berjumlah 62 santri didapatkan hasil, bahwa dari 48 aitem yang tersisa 31 aitem yang valid karena di atas standart yang telah di tetapkan dan yang gugur berjumlah 17 aitem atau bisa dikatakan aitem kurang valid. Adapun rincian hasil uji validitas skala Regulasi Emosi pengahafal qur'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1. Hasil Validitas Regulasi Emosi

Aspek	Indikator Perilaku	No Aitem		Jumlah Aitem Awal	Aitem Valid	Aitem Gugur
		F	UF			
Strategies to emotion regulation (strategies)	Keyakinan individu untuk dapat mengatasi suatu masalah. Memiliki	1,2	25,26	12	1,26	2,25
	Kemampuan untuk menemukan suatu cara yang dapat mengurangi emosi negatif.	3,4	27, 28		3,27, 28	4
	Mampu dengan cepat menenangkan diri kembali setelah merasakan emosi yang berlebihan.	5, 6	29,30		5,6,29, 30	-
Engaging in goal directed behavior (goals)	Kemampuan untuk tidak terpengaruh oleh emosi negatif yang dirasakan.	7,8	31,32	12	7,8, 31,32	-
	Mampu tetap berpikir dan melakukan sesuatu dengan baik.	9, 10	33, 34		9,10, 33,34	0
	Kemampuan untuk dapat mengontrol emosi yang dirasakan.	11, 12	35,36		11,12, 35	36
Control emotional responses (impulse)	Merespon emosi yang ditampilkan (respon fisiologis, tingkah laku dan nada suara).	13, 14,15	37,38,39	12	13,14, 15,37, 38	39
	Mampu menunjukkan respon emosi yang tepat.	16,17,18	40,41,42		18,40	16,17,41,42
Acceptance of emotional response (acceptance)	Kemampuan individu untuk menerima suatu peristiwa yang menimbulkan emosi negative.	19,20,21	43,44,45	12	19,20, 44	21,43,45
	Tidak merasa malu saat merasakan emosi negative	22,23,24	46,47,48		47	22,23,24,46,48

3. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach yang dibantu dengan program IBM SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 20,0 *for windows.* Koefisisen reliabilitas berkisar antara 0 sampai dengan 1,00, ini artinya semakin tinggi reliabilitasnya maka koefiseinnya mendekati 1,00, dan jika semakin jauh dari koefisien 1,00berarti reliabilitasnya semakin rendah. Adapun hasil uji realibilitas pada skala regulasi emosi penghafal qr'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Reliabilitas Regulasi Emosi

Klasifiksai	Skor	Keterangan
Penghafal Qur'an 1-15 juz	0,864	Reliabel
Penghafal Qur'an 16-30 juz	0,841	Reliabel

Tabel 4.3. Reliabilitas penghafal Qur'an 1-15 juz

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.864	31

Tabel 4.4. Reliabilitas Penghafal Qur'an 16-30 juz

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.841	31

Hasil uji reliabilitas pada kedua skala di atas dapat dikatakan reliabel karena hasil keduanya mendekati 1,00 yakni pada skala penghafal qur'an 1-15 menunjukkan reliabilatas sebesar 0,864 dan pada skala penghafal qur'an 16-30 menunjukkan 0,841. Sehingga kedua skala tersebut layak dijadikan sebagai instrumen penelitian yang telah dilakukan.

C. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

1. Deskripsi Tingkat Regulasi Emosi Penghafal Qur'an 1-15 Juz

Tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 di Pondok Pesantren Nurul Qur'an kraksaan probolinggo dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang, rendah. Penuntuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M) dan standart deviasi (SD), adapun nilai mean (M) dan standart deviasi (SD) dalam penelitian ini sebagai berkut:

Tabel 4.5. Mean dan Standart Regulasi Emosi Pengahafal Qur'an 1-15

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Penghafal Qur'an 1-15	85,1613	11,91105

Setelah diketahui nilai mean dan SD, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengatahui tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 juz dengan menggunakan standar norma pembagian klsifikasi berikut:

Tabel 4.6. Norma pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	X ≥ (M+1SD)
Sedang	(M-1SD) ≤ X < (M+1SD)
Rendah	X < (M-1SD)

Berdasarkan standar norma pada Tabel 6, maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat penghafal qur'an 1-15 juz sebagai berikut:

a. Tinggi = X ≥ (M+1SD)

= X ≥ (85,1613+11,9905)

= X ≥ 97,11

b. Sedang = (M-1SD) ≤ X < (M+1SD)

= (85,1613-11,9905) ≤ X < (85,1613+11,9905)

= 73,29 ≤ X < 97,11

c. Rendah = X < (M-1SD)

= X < (85,1613-11,9905)

= X < 73,29

Tabel 4.7. Kategori regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 juz

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
X ≥ 97	Tinggi	5	16.1 %
73,29 ≤ X < 97,11	Sedang	22	71.0 %
X < 73,29	Rendah	4	12.9 %
Jumlah		31	100 %

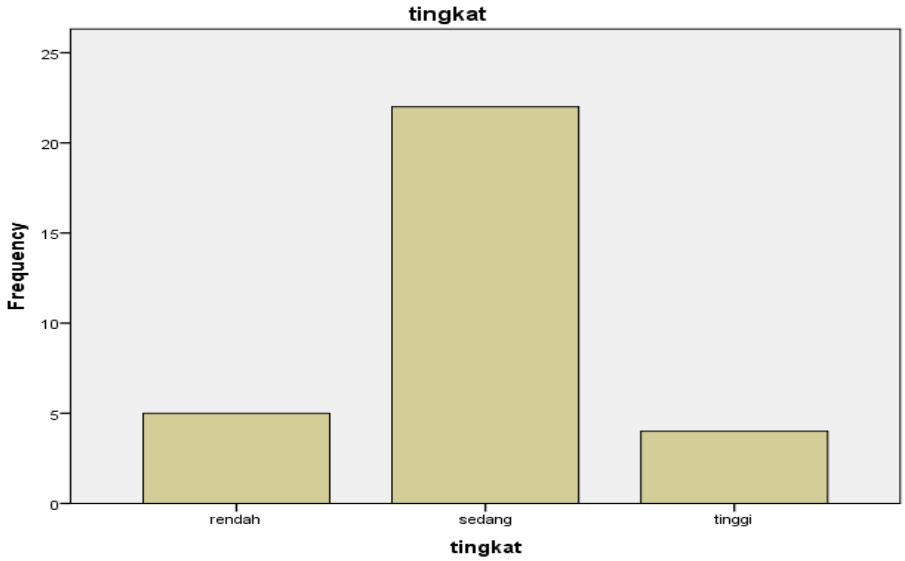

Gambar 4.1 Grafik I Kategorisasi Regulasi Emosi Penghafal Qur'an 1-15 juz

Berdasarkan grafik I diatas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan presantase tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mempunyai tingkat kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diproleh, yaitu sebesar 71.0 %.

2. Deskripsi Tingkat Regulasi Emosi Penghafal Qur'an 16-30 Juz

Tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an kraksaan probolinggo dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang, rendah. Penuntuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M) dan standart deviasi (SD), adapun nilai mean (M) dan standart deviasi (SD) dalam penelitian ini sebagai berkut:

Tabel 4.8. Mean dan Standart Regulasi Emosi Pengahafal Qur'an 16-30 juz

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Penghafal Qur'an 16-30 juz	85,6452	10.33940

Setelah diketahui nilai mean dan SD, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengatahui tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 juz dengan menggunakan standar norma pembagian klsifikasi berikut:

Tabel 4.9. Norma Pembagian Klasifikasi

Kategori	Kriteria
Tinggi	$X \geq (M+1SD)$
Sedang	$(M-1SD) \leq X < (M+1SD)$
Rendah	$X < (M-1SD)$

Berdasarkan standar norma pada Tabel 4.9., maka dapat diperoleh skor masing-masing kategori tingkat penghafal qur'an 16-30 juz sebagai berikut:

a. Tinggi $= X \geq (M+1SD)$

$= X \geq (85,6452+10,33940)$

$= X \geq 96,00$

b. Sedang $= (M-1SD) \leq X < (M+1SD)$

$= (85,6452-10,33940) \leq X < (85,6452-10,33940))$

$= 75,00 \leq X < 96,00$

c. Rendah = X < (M-1SD)

= X < (85,6452-10,33940

= X < 76,00

Tabel 4.10. Kategori regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 juz

Nilai	Kategorisasi	Frekuensi	Prosentase
X ≥ 96,00	Tinggi	4	12.9 %
75,00 ≤ X < 96,00	Sedang	21	67.7 %
X < 76,00	Rendah	6	19.4 %
Jumlah		31	100 %

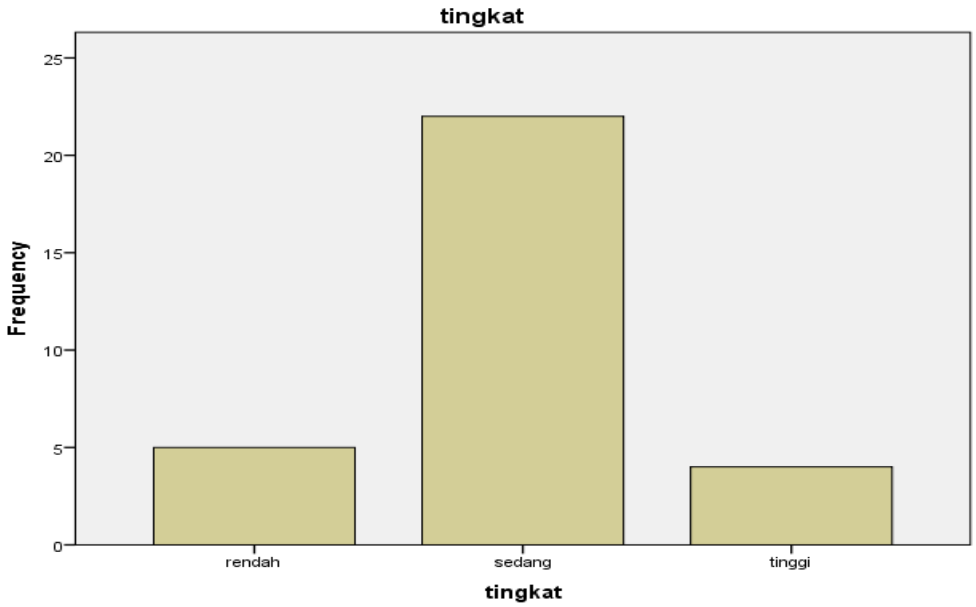

Gambar 4.2 Grafik II Kategorisasi Regulasi Emosi Penghafal Qur'an 16-30 juz

Berdasarkan grafik II diatas menunjukkan hasil bahwa frekuensi dan presantase tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mempunyai tingkat kategori sedang. Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diproleh, yaitu sebesar 67.7 %.

D. Uji Asumsi

1. Hasil Uji Normalitas

Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan uji *kolmogrov-smirnov test* terhadap variable yang ada, adapun hasil dari pengujian tersebut lebih jelasnya bias dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas

Kolmogrov-smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		VAR00001	VAR00002
N		31	31
Normal Parameters[a,b]	Mean	85.1613	85.6452
	Std. Deviation	11.91105	10.33940
Most Extreme Differences	Absolute	.116	.159
	Positive	.116	.159
	Negative	-.106	-.104
Kolmogorov-Smirnov Z		.646	.886
Asymp. Sig. (2-tailed)		.798	.413

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas pada penelitian ini adalah P=0,413 (lebih besar dari 0,05) dengan demikian bias dikatakan bahwa distribusi bersifat normal.

2. Hasil Uji Homogenitas

Menguji homogenitas dua varians sama atau berbeda dilakukan untuk mengecek terlebih dahulu apakah dari dua varians regulasi emosi antara penghafal qur'an 1-15 juz penghafal qur'an 16-30 juz adalah sama atau berbeda. Apabila kedua varians sama maka pengujian t-test harus menggunakan asumsi bahwa varian sama atau *Equalvariance assumed,* jika varian tidak sama makan pengujian t-test harus menggunakan asumsi bahwa varian tidak sama atau *Equalvariance not assumed.* Adapun hasil dari pengujian tersebut lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas

Levene's Test for Equality of Variances	F	Sig (P)	T	Df	Sig (2-tailed)
	.003	.958	-.171	60	.865

Berdasarkan *output* pada tabel diatas bisa dilihat F = 0,003 dan sig (p) =0,958 nilai P lebih besar dari 0,05 sehingga bisa dikatakan bahwa kedua varian adalah sama sehingga dalam penelitian ini pengujian t-test menggunakan varian sama atau *Equal variances assumed.*

3. **Hasil Uji Hipotesis**

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan regulasi emosi antara dua variabel penghafal qur'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz. Berdasarkan pengelompokan data yang telah dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat regulasi emosi antara penghafal qur'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz, didapatkan *mean* 85,1613 untuk penghafal qur'an 1-15 juz, dan *mean* untuk penghafal qur'an 16-30 adalah 85,6452. Dengan *mean difference* sebesar 0,48387. Dan setelah dilakukan uji-t, didapatkan nilai F = 0,003 dan p = 0,958 > 0,05. t = -171 dan p = 0,865 > 0,05, nilai p lebih besar dari 0,05. Maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz.

Dengan demikian hipotesis awal (Ha) dalam penelitian ini ditolak, dan hipotesis nol (H0) dalam penelitian ini diterima, yakni Tidak ada perbedaan regulasi emosi antara penghafal qur'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kraksaan, Probolinggo. Untuk lebih ringkasnya dengan menyajikan tabel 4. Mengenai hasil Uji-t di bawah ini :

Tabel 4.13. Hasil Uji-t

Varibel	Penghafal Qur'an	N	Mean	T	Sig (p)	Mean difference
Regulasi emosi	1-15 juz	31	85,1613	-.171	.865	-.48387
	16-30 juz	31	85,6452			

E. Pembahasan

1. Tingkat Regulasi Emosi Penghafal Qur'an 1-15 Juz

Tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 di Pondok Pesantren Nurul Qur'an kraksaan probolinggo dalam penelitian ini di bagi menjadi tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang, rendah. Penentuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M) dan standart deviasi (SD), adapun nilai mean (M=85,1613) dan standart deviasi (SD=11,91105). Setelah diketahui nilai mean dan SD, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 juz dengan menggunakan standar norma pembagian klsifikasi berikut: Tinggi 5 subjek, (16.1 %), Sedang 22 subjek, (71.0 %), dan Rendah 4 subjek, (12.9 %). Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 1-15 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mempunyai tingkat kategori "Sedang". Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diproleh, dengan prosentase sebesar 71.0 %.

2. Tingkat Regulasi Emosi Penghafal Qur'an 16-30 Juz

Tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 di Pondok Pesantren Nurul Qur'an kraksaan probolinggo dalam penelitian ini di bagi menjadi

tiga kategori, diantaranya yaitu: tinggi, sedang, rendah. Penentuan norma penelitian ini dapat dilakukan setelah mengetahui nilai mean (M) dan standart deviasi (SD), adapun nilai mean (M=85,6452) dan standart deviasi (SD=10.33940). Setelah diketahui nilai mean dan SD, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan kategorisasi untuk mengetahui tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 juz dengan menggunakan standar norma pembagian klsifikasi berikut: Tinggi 4 subjek, (12.9 %), Sedang 21 subjek, (67.7 %), dan Rendah 6 subjek, (19.4 %). Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa frekuensi dan prosentase tingkat regulasi emosi penghafal qur'an 16-30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an mempunyai tingkat kategori "Sedang". Ini ditunjukkan dengan hasil skor yang diproleh, dengan prosentase sebesar 67.7 %.

3. Perbedaan Tingkat Regulasi Emosi Penghafal Qur'an 1-15 Juz dengan Penghafal Qur'an 16-30 Juz

Menjadi penghafal Qur'an tentu harus siap berbagai keadaan, baik yang positif maupun yang negatif. Keadaan positif ini bisa berupa memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya karena berinteraksi dengan Qur'an, bahagia, tentram, memiliki kekuatan untuk dapat menjalani tugas-tugas sebagai penghafal dan juga menyelesaikan tugas sekolah serta organisasi bagi yang mengikuti organisasi. Keadaan positif tersebut dapat dirasakan ketika mereka membagi perhatian dunianya melalui interaksi dengan Qur'an melalui hafalan dan menggunakan waktunya dengan baik.

Namun keadaan negatif juga perlu diterima sebagai konsekuensi dari statusnya sebagai penghafal Qur'an tersebut. Keadaan negatif tersebut bisa berupa kurangnya waktu luang untuk berkumpul dengan teman-teman yang bukan dari penghafal, tanggung jawab yang berat, lingkungan sekitarnya yang berbeda dengan lingkungan dia menghafal, lingkungan tempat tinggal yang hedonis dan dekat dengan kota metropolitan maupun tingkat stress yang bertambah akibat perhatiannya yang harus terbagi dengan berbagai hal. Penghafal Qur'an juga harus tekun, kerja keras, konsentrasi penuh, menahan diri dari kegiatan lain, dan rangkaian lain yang harus dilakukan (Shohib dan Surur, 2011). Menurut salah seorang santri tahfiz, melihat sesuatu dan dia menyenangi sesuatu itu sehingga sedikit terkenang dalam pikirannya, maka ia akan mengalami kesulitan dalam menambah hafalan (Shohib & Surur, 2011). Dengan keadaan seperti itu menjadi sebuah pertanyaan apakah penghafal Qur'an dapat mengatur emosinya.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Munjit di tahun 2014 terkait perbedaan regulasi emosi antara olahragawan *body contact* dan olahragawan *non-body contact* juga menghasilkan hipotesis awal yang ditolak dan hipotesisi nol yang diterima, yakni tidak adanya perbedaan regulasi emosi antara olahragawan *body contact* dan olahragawan *non-body contact*. Lebih lanjut Munjit (2014) memaparkan jika perbedaan hanya terletak pada regulasi emosi yang bersifat sesaat, yaitu saat pertandingan berlangsung. Umumnya setelah pertandingan berakhir

mereka kembali sebagai teman dan bisa bercengkerama seolah-olah tidak terjadi apa-apa sebelumnya.

Dalam wawancara singkat (29 Juni 2015) yang penulis lakukan kepada Ustadz Yusuf (35) sebagai Guru Senior di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kraksaan, Probolinggo dan juga sebagai penghafal qur'an 30 juz, didapati suatu fakta pendukung bahwa tidak ada perbedaan yang begitu nampak pada kemampuan mengatur emosi diantara para penghafal, perbedaan yang nampak justru pada kelancaran saat menyetorkan atau mengulang hafalan dan pengaplikasian penghafal qur'an untuk mengamalkan hafalannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah tidak adanya perbedaan tingkat regulasi emosi antara penghafal qur'an 1-15 juz dan penghafal qur'an 16-30 juz di Pondok Pesantren Nurul Qur'an, Kraksaan, Probolinggo. Hal ini bisa disebabkan oleh banyak faktor yang menjadiakan hasil penelitian ini tidak menemukan adanya perbedaan yang signifikan. Subjek dalam penelitian ini berada dalam masa perkembangan yang sama, yakni mayoritas remaja dan sebagian kecil lainnya adalah dewasa awal. Sesuai dengan tujuan awal, peneliti memang memilih subjek penelitian berdasarkan jumlah hafalannya, bukan dari tingkat usia maupun tingkatan pendidikan. Kedua kelompok penelitian, yakni kelompok penghafal qur'an 1-15 juz dan kelompok penghafal qur'an 16-30 juz sama-sama terdiri dari subjek yang berada pada tahap perkembangan remaja awal, remaja tengah, maupun remaja akhir. Demikian halnya kedua

kelompok juga memiliki subjek penelitian yang berada pada tahap perkembangan dewasa awal. Sehingga tidak menutup kemungkinan jika kematangan emosi pada kedua kelompok tersebut sama jika ditinjau dari aspek psikologi, yakni pada tahap perkembangan yang dikelompokkan berdasarkan usia.

Selain faktor usia yang berada pada tahap perkembangan yang sama, semua subjek dalam penelitian ini adalah laki-laki. Sehingga kedua kelompok penelitian teridentifikasi sebagai remaja laki-laki dan laki-laki dewasa awal yang berada pada tahap perkembangan yang tidak jauh berbeda. Kedua kelompok yang mayoritas berada pada tahap remaja, akan sama-sama merasakan fluktuasi emosi yang merupakan hal yang biasa dialami. Terkadang remaja merasa sangat bahagia, namun seketika bisa merasa amat sangat terpuruk. Kondisi ini bisa membuat remaja merasakan stress, dan stress bisa menimbulkan amarah bagi remaja. Untuk mengatasi keadaan yang seperti ini, masing-masing dari kedua kelompok penelitian membutuhkan strategi yang digunakan oleh individu untuk mengatur emosi yang dirasakan agar sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi, dimana strategi tersebut dinamakan regulasi emosi.

Penulis mencoba mengidentifikasi lebih jauh faktor apa yang menyebabkan kedua kelompok tidak menunjukkan pebedaan regulasi emosi yang signifikan. Setelah penulis memeriksa kembali identitas subjek yang ada pada lembar skala penelitian, penulis menemukan lama subjek

dalam menghafal qur'an sebagai faktor lain yang menyebabkan regulasi emosi kedua kelompok penelitian sama-sama berada pada kategori sedang.

Penghafal qur'an 1-15 juz membutuhkan waktu dengan rerata 5,8 tahun untuk menghafal 1-15 juz, sedangkan penghafal qur'an 16-30 juz membutuhkan waktu dengan rerata 10,5 tahun untuk menghafal 16-30 juz. Benang merah yang dapat ditarik dari faktor lama menghafal adalah kedua kelompok penelitian sama-sama membutuhkan waktu kurang lebih 1 tahun untuk bisa menghafal 3 juz.

Penelitian yang dilakukan Sikhatun (2010) menunjukkan hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri di salah satu pondok pesantren *tahfidz* di Demak. Sehingga dapat disimpulkan jika seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik, atau dengan kata lain ia mampu meregulasi emosi nya dengan baik, tentu ia akan memiliki kemampuan yang baik pula dalam menghafal al-qur'an. Semakin ia mampu menghafal al-quran dengan baik dan lancar, maka semakin sedikit pula waktu yang ia butuhkan untuk menghafal al-qur'an.

Hasil identifikasi lama subjek penelitian dalam menghafal qur'an menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki rerata waktu yang sama, yakni kelompok penghafal quran 1-15 juz membutuhkan waktu kurang lebih 1 tahun untuk menghafal 3 juz, begitu pula dengan kelompok penghafal quran 16-30 juz membutuhkan waktu kurang lebih 1 tahun untuk menghafal 3 juz, maka kemampuan meregulasi emosi kedua

kelompok akan cenderung menunjukkan hasil yang sama, sebagaimana yang peneliti temukan dalam penelitian ini.

Lebih lanjut peneliti berusaha memaparkan faktor-faktor lain yang menyebabkan tidak adanya perbedaan yang signifikan diantara kedua kelompok penelitian, diantaranya :

a. Ada subjek yang mengalami kesulitan dan kebingungan saat mengisi skala regulasi emosi.

b. Adanya *hello effect* ataupun *faking good* maupun *faking bad* yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam mengerjakan skala.

c. Ada subyek penelitian yang kurang sungguh-sungguh ketika mengerjakan skala.

d. Pemilihan subyek yang akan diteliti, peneliti kurang mampu mengontrol faktor-faktor yang menyebabkan kedua kelompok penelitian menunjukkan hasil yang sama.

Banyak tidaknya jumlah hafalan sangat bergantung pada kemauan individu untuk menghafalnya. Hal ini sesuai dengan apa yang tercantum dalam Al-Qur`an bahwa manusia tergantung pada dirinya sendiri, untuk merubahnya lebih baik yaitu Q.S. Ar-ra`d ayat 11:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا۟ مَا بِأَنفُسِهِمْ

Artinya :

> *"....sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri..."*

Allah tidak akan mengubah keadaan mereka, selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang diberikan-Nya, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat dan dari syukur kepada kufur. Demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri mereka dari maksiat kepada taat, maka Allah akan mengubah keadaanya dari sengsara kepada kebahagiaan.

Berdasarkan pembahasan yang telah penulis paparkan maka dapat ditarik benang merah jika hipotesis awal dalam penelitian ini ditolak dan hipotesis nol dalam penelitian ini yang diterima, yakni tidak ada perbedaan regulasi emosi antara penghafal qur'an 1-15 juz dengan penghafal qur'an 16-30 juz. Tidak adanya perbedaan yang signifikan antara penghafal qur'an 1-15 juz dengan penghafal qur'an 16-30 juz disebabkan banyak faktor, sebagaimana yang telah penulis bahas sebelumnya.